

## EFEKTIVITAS PERINGATAN GAMBAR BAHAYA MEROKOK DALAM MENGURANGI PENGGUNAAN ROKOK PADA REMAJA DI SMP NEGERI 4 KOTA PAREPARE

Wahyuni<sup>1</sup>, Rahman<sup>2</sup>, Muh. Iqra Taufan<sup>3</sup>, Andi Dian Fitriana<sup>4</sup>, Abd. Rahman<sup>5</sup>

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab  
dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec.Soreang, Kota Parepare, Sulawesi  
Selatan 91131

Wahyuni008@iainpare.ac.id, Rahman@iainpare.ac.id, muhammadiqrataufan@gmail.com,  
adianfitriana@iainpare.ac.id, abdrahman@iainpare.ac.id

### Abstract

*The phenomenon of smoking in Indonesia is indeed very concerning, smoking is a problem that has not been resolved until now the main smoking among teenagers, therefore the purpose of this study was to determine the effectiveness of warning images of the dangers of smoking for adolescents in SMP 4 Parepare City. The research method used by the researcher is a quantitative research method with a single subject approach. As for the way to obtain data that is in accordance with the method and type of this research, the data collection technique is by means of questionnaires and documentation, with the selection of respondents using purposive sampling technique. The data analysis technique refers to the technique developed by Secord and Backman. The results of this study indicate that giving scary pictures in the form of warning pictures of the dangers of smoking is effective in influencing attitudes towards smoking behavior among adolescents at SMP 4 Parepare City. For researchers who want to research the same research, it is better if the treatment is not done once but repeatedly to get more effective results in the research that we do on several subjects.*

**Keywords :** *Effectiveness, Pictures of the dangers of Smoking, Attitude and Youth*

### A. Pendahuluan

Perokok aktif di Indonesia memang sangat mengkhawatirkan, dimana merokok merupakan masalah yang sampai saat ini belum teratasi, dan walaupun sudah banyak ditemukan dampak buruk yang ditimbulkan oleh rokok, namun perilaku merokok tidak kunjung surut. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah dan kurang mendapat perhatian publik, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang-orang di sekitarnya.

Kebiasaan merokok pada masa remaja juga didorong oleh rasa coba-coba dan keinginan untuk meniru orang lain, yang sejalan dengan pandangan Sarwono bahwa 12-15 adalah usia yang sama dengan coba-coba. Kesalahan seperti mencoba merokok dan

merokok. Tiruan artis idolanya. Perilaku ini didasari oleh kurangnya pemahaman remaja akan bahaya atau akibat dari perilaku merokok.

Dengan meningkatnya jumlah perokok di Indonesia setiap tahunnya, pemerintah mulai berupaya untuk mengurangi jumlah perokok, salah satunya dengan mulai menambahkan peringatan bergambar pada bungkus rokok sesuai amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 113 pada bungkus rokok yang beredar di Indonesia Peringatan kesehatan untuk mengurangi jumlah korban kekerasan rokok.

Sistem visual manusia memungkinkannya untuk beradaptasi dengan informasi dari lingkungan. Masalah utama dengan persepsi visual bukan hanya apa yang dilihat manusia melalui retina. Tapi ini lebih tentang persepsi yang menjelaskan apa yang sebenarnya dilihat manusia. Tujuan persepsi visual adalah untuk mengidentifikasi pengalaman dan merangsang tanggapan media terhadap lingkungan binaan melalui fotografi. Sistem visual manusia memungkinkan seseorang untuk mempelajari informasi dari lingkungannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari interpretasi persepsi visual bahwa gambar yang dilihat seseorang berpengaruh pada psikologinya (Aji, 2016).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dijelaskan bahwa menyertakan gambar peringatan bahwa merokok dapat menyebabkan kematian tidak dapat membuat seseorang berhenti merokok dari seorang perokok. Padahal, berdasarkan salah satu tujuan pencantuman peringatan kesehatan dan pesan kesehatan Kementerian Kesehatan tahun 2014 pada kemasan produk tembakau, yaitu untuk mencegah peningkatan jumlah perokok baru, melihat hal ini, citra peringatan merokok membunuh Anda harus relevan. untuk non-perokok. Remaja dalam hal ini terkena dampak dari rokok yang paling besar.

Berdasarkan latar belakang maka gambar peringatan bahaya merokok dapat mempengaruhi seseorang yang telah merokok menjadi berhenti merokok dan juga mencegah terjadinya perokok pemula. Di SMP Negeri 4 kota Parepare adalah salah satu sasaran dari penelitian ini untuk melihat bagaimana tingkat perubahan sikap dari remaja perokok pada siswa SMP Negeri 4 Kota Parepare.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas kami tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Peringatan Gambar Bahaya Merokok Dalam Mengurangi Penggunaan Rokok Pada Remaja Di SMP Negeri 4 Kota Parepare”.

Dari Uraian diatas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Berapa persen perubahan kognitif Remaja SMP Negeri 4 Kota Parepare setelah di beri perlakuan berupa penayangan gambar-gambar tentang bahaya merokok.
2. Berapa persen perubahan afektif Remaja SMP Negeri 4 Kota Parepare setelah di beri perlakuan berupa penayangan gambar-gambar tentang bahaya merokok.
3. Berapa Persen perubahan konatif remaja SMP Negeri 4 Kota Parepare setelah di beri perlakuan berupa penayangan gambar-gambar tentang bahaya merokok.

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, ialah bertujuan untuk mengetahui efektivitas peringatan gambar bahaya merokok bagi remaja yang ada di SMP Negeri 4 Kota Parepare.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kuantitatif dengan pendekatan subjek tunggal, yaitu penelitian dengan metode penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap subjek dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh metode atau perlakuan yang diberikan dalam beberapa kasus untuk perilaku dimodifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan peringatan gambar bahaya merokok sendiri dalam mengurangi kebiasaan merokok pada remaja di SMP Negeri 4 Kota Parepare dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian subjek tunggal.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan metode dan juga jenis penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

### ✓ Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang berupa beberapa pertanyaan tertulis yang harus dijawab responden yang menjadi sasaran dalam angket tersebut. Angket terbagi menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup, dan dalam penelitian ini angket yang di gunakan ialah angket tertutup yang merupakan angket yang telah dijawab, dan responden tinggal menentukan jawaban mana yang akan dipilih, misalnya saja Ya atau Tidak. Dan pada penelitian ini dilakukan dua kali penyebaran angket secara offline yaitu angket pre test (sebelum) dan post test (sesudah). Hal ini di lakukan untuk melihat perubahan dari responden setelah diberikan perlakuan atau treatment dan melihat ada tidak perubahan yang terjadi dan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan dari penelitian ini. Dan untuk mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purported sampling, yaitu cara menghitung sampel dengan membuat beberapa pertimbangan khusus yang memungkinkan dan layak diambil

sampel. Dan karena pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan subjek tunggal, maka peneliti akan memilih beberapa subjek dalam satu kelas, yaitu Kelas 8.1 di SMP 4 Parepare, di mana ada 18 anak laki-laki di kelas dan 12 diantaranya menjadi sampel.

✓ Dokumentasi

Adapun dokumentasi sendiri ialah cara memperoleh data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tidak tertulis dari penelitian ini. Dan dari penelitian ini dokumentasi nya terkait hasil efektivitas peringatan gambar bahaya merokok dalam mengurangi penggunaan rokok pada remaja di SMP Negeri 4 Kota Parepare.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan perolehan dan pengolahan data yang ditemukan dalam kuesioner penelitian maka dapat dilihat secara keseluruhan sebagai berikut :

#### **Jawaban Responden Mengenai Efektivitas Peringatan Gambar Bahaya Merokok Dalam Mengurangi Penggunaan Rokok Pada Remaja di SMP 4 Negeri Kota Parepare**

##### **Tabel hasil penelitian Pre Test**

Tabel 1 (Apakah, Ketika melihat gambar seram pada kemasan rokok anda merasa ketakutan?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	4 Orang	33,33%
Tidak	8 Orang	66,67%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 33,33% (4 Orang) responden menjawab “Ya” merasa takut ketika melihat gambar serampada kemasan rokok, dan 66,67% (8 Orang) responden menjawab “Tidak” takut ketika melihat gambar seram pada kemasan rokok. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang tidak takut dengan gambar seram pada kemasan rokok.

Tabel 2 (Apakah anda tahu ada beberapa zat yang terkandung dalam rokok sehingga dapat menyebabkan kematian?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	6 Orang	50%
Tidak	6 Orang	50%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 50% (6 Orang) responden menjawab “Ya” mengetahui zat-zat yang terkandung dalam rokok yang bisa mengakibatkan kematian, dan 50% (6 Orang) responden menjawab “Tidak” mengetahui zat-zat yang terkandung dalam rokok yang bisa mengakibatkan kematian. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) memiliki nilai yang sama antara orang yang mengetahui zat-zat yang terkandung dalam rokok dengan orang yang tidak mengetahui zat-at yang terkandung dalam rokok yang dapat menyebabkan kematian.

Tabel 3 (Apakah selama ini gambar seram pada kemasan rokok tidak memberi pengaruh bagi anda untuk berhenti merokok?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	8 Orang	66,67%
Tidak	4 Orang	33,33%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa 66,67% (8 Orang) responden menjawab “Ya” bahwa selama ini gambar seram dikemasan rokok tidak memberi pengaruh untuk responden menghentikan mengonsumsi rokok, dan 33,33% (4 Orang) responden menjawab “Tidak” bahwa selama ini gambar seram dikemasan rokok sendiri memberi pengaruh untuk responden berhenti mengonsumsi rokok. Yah jadi dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang merokok dan tidak takut akan adanya gambar seram pada kemasan rokok itu sendiri.

Tabel 4 (Apakah anda tahu bahwa rokok merupakan penyebab utama penyakit pada jantung?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	11 Orang	91,67%
Tidak	1 Orang	8,33%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 91,67% (11 Orang) responden menjawab “Ya” mengetahui bahwa rokok merupakan penyebab utama penyakit pada jantung, dan 8,33% (1 Orang) responden menjawab “Tidak” mengetahui bahwa rokok merupakan penyebab utama penyakit pada jantung. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang mengetahui bahwa rokok merupakan penyebab utama penyakit pada jantung.

Tabel 5 (Apakah anda merokok karena kemauan anda sendiri dan merasa biasa saja terhadap peringatan gambar seram pada kemasan rokok?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	7 Orang	58,33%
Tidak	5 Orang	41,67%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 58,33% (7 Orang) responden menjawab “Ya” merokok karena kemauan sendiri dan merasa biasa saja terhadap peringatan gambar seram pada kemasan rokok, dan 41,67% (5 Orang) responden menjawab “Tidak” merokok dan tidak merasa biasa saja terhadap peringatan gambar seram pada kemasan rokok. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang merokok karena kemauan sendiri dan merasa biasa saja dengan gambar seram pada kemasan rokok.

Tabel 6 (Apakah anda tahu bahwa merokok juga bisa merugikan orang lain, bukan hanya diri sendiri?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	11 Orang	91,67%
Tidak	1 Orang	8,33%

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa 91,67% (11 Orang) responden menjawab “Ya” mengetahui bahwa merokok juga bisa merugikan orang lain, bukan hanya diri sendiri, dan 8,33% (1 Orang) responden menjawab “Tidak” mengetahui bahwa merokok juga bisa merugikan orang lain, bukan hanya diri sendiri. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang mengetahui bahwa merokok juga bisa merugikan orang lain, bukan hanya diri sendiri.

### Tabel Hasil Penelitian Post Test

Tabel 1 (Apakah setelah melihat gambar peringatan bahaya merokok, anda merasa ketakutan?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	8 Orang	66,67%
Tidak	4 Orang	33,33%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 66,67% (8 Orang) responden menjawab “Ya” merasa ketakutan setelah melihat gambar peringatan bahaya merokok, dan 33,33% (4 Orang) responden menjawab “Tidak” merasa takut setelah melihat gambar peringatan bahaya merokok. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang merasa ketakutan setelah melihat gambar peringatan bahaya merokok.

Tabel 2 (Apakah anda ingin berhenti merokok, setelah tahu zat-zat apa yang dikandung rokok sehingga menyebabkan kematian?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	9 Orang	75%
Tidak	3 Orang	25%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 75% (9 Orang) responden menjawab “Ya” ingin berhenti merokok setelah tahu zat-zat yang dikandung rokok sehingga menyebabkan kematian, 25% (3 Orang) responden menjawab “Tidak” ingin berhenti setelah tahu zat-zat yang dikandung rokok sehingga menyebabkan kematian. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang ingin berhenti merokok setelah tahu zat-zat yang dikandung rokok sehingga menyebabkan kematian.

Tabel 3 (Apakah setelah melihat gambar seram pada rokok, anda akan berpikir untuk berhenti merokok demi menjaga kesehatan tubuh?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	9 Orang	75%
Tidak	3 Orang	25%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa 75% (9 Orang) responden menjawab “Ya” berpikir untuk berhenti merokok demi menjaga kesehatan tubuh setelah melihat gambar seram pada rokok, dan 25% (3 Orang) responden menjawab “Tidak” berpikir untuk berhenti merokok demi menjaga kesehatan tubuh setelah melihat gambar seram pada rokok. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang berpikir untuk berhenti merokok demi menjaga kesehatan tubuh setelah melihat gambar seram pada rokok.

Tabel 4 (Apakah setelah mengetahui bahwa rokok merupakan penyebab penyakit jantung yang utama anda masih ingin merokok?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	5 Orang	41,67%
Tidak	7 Orang	58,33%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa 41,67% (5 Orang) responden menjawab “Ya” masih ingin merokok setelah mengetahui bahwa rokok merupakan penyebab penyakit jantung yang utama, dan 58,33% (7 Orang) responden menjawab “Tidak” ingin merokok setelah mengetahui bahwa rokok merupakan penyebab penyakit jantung yang utama. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang ingin berhenti merokok setelah mengetahui bahwa rokok merupakan penyebab penyakit jantung yang utama.

Tabel 5 (Apakah anda merasa biasa saja terhadap bahaya merokok setelah melihat gambar bahaya merokok?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	3 Orang	25%
Tidak	9 Orang	75%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 25% (3 Orang) responden menjawab “Ya” merasa biasa saja terhadap bahaya merokok setelah melihat gambar bahaya merokok, dan 75% (9 Orang) responden menjawab “Tidak” merasa biasa saja terhadap bahaya merokok setelah melihat gambar bahaya merokok. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) lebih banyak yang tidak merasa biasa saja terhadap bahaya merokok setelah melihat gambar bahaya

merokok.

Tabel 6 (Setelah mengetahui dampak bahaya merokok terhadap lingkungan sekitar anda apakah masih ada keinginan anda untuk mengkonsumsi rokok?)

Pilihan Jawaban	SATUAN	PERSENTASI
Ya	0 Orang	0%
Tidak	12 Orang	100%

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa 0% (0 Orang) responden menjawab “Ya” masih ingin mengkonsumsi rokok setelah mengetahui dampak bahaya merokok terhadap lingkungan sekitar, dan 100% (12 Orang) responden menjawab “Tidak” ingin mengkonsumsi rokok setelah mengetahui dampak bahaya merokok terhadap lingkungan sekitar. Dari table tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (Remaja SMP 4 Kelas 8.1) semuanya ingin berhenti mengkonsumsi rokok setelah mengetahui dampak bahaya merokok terhadap lingkungan sekitar.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan Subjek Tunggal (Single subjek eksperiment). Dan dilakukan di Smp Negeri 4 Kota Parepare, Jln Handayani No.3 Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan pada Senin, 3 Januari 2022 dan Penyebaran Angket atau kuesioner dilakukan pada hari Jum’at tanggal 14 januari 2022 pada siswa kelas 8.1 SMP Negeri 4. Adapun sampelnya diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, metode ini ialah metode yang digunakan dengan tahap menghitung sampel dengan adanya beberapa perhitungan khusus untuk mendapatkan sampelnya. Dengan jumlah sampel sebanyak 12 siswa pada kelas 8.1 dan jenjang usia 12-13 tahun . Dilakukan penelitian dengan cara mengukur efektivitas peringatan gambar bahaya rokok dalam mengurangi penggunaan rokok pada remaja di SMP 4 Kota Parepare. Dan juga untuk mengetahui perubahan perilaku kognitif, afektif, dan konatif pada siswa SMP 4 Parepare.

Untuk tinjauan siswa, yaitu sekelompok orang dari usia tertentu yang belajar untuk naik dalam kelompok atau individu. Mahasiswa disebut juga pelajar atau mahasiswa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, sarjana atau mahasiswa adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dari hasil penelitian bahwa kuesioner yang disebarakan terdiri dari 12 pertanyaan yang kemudian diolah menjadi 6 pertanyaan sebelum diberikan perlakuan atau biasa disebut Pre Test, dan juga 6 pertanyaan sesudah diberikan perlakuan atau biasa disebut Post Test. Perlakuan yang diberikan berupa gambar peringatan bahaya merokok yang menyeramkan. Ada beberapa gambar yang diperlihatkan di lapangan untuk melihat dan menilai perubahan perilaku dan sikap ketika mereka melihat gambar tersebut. Ada tidak perubahan yang akan terjadi setelah responden melihat gambar seram dari akibat yang akan terjadi apabila kita mengkonsumsi rokok di usia dini.

Sedangkan ditinjau dari sikap, sikap adalah disposisi atau keadaan yang rentan dipengaruhi untuk merespon rangsangan lingkungan yang dapat membimbing perilaku individu. Jaluluddin Rahmat menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, mempersepsi, berpikir, dan merasakan ketika berhadapan dengan suatu objek, gagasan, situasi, atau nilai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap adalah suatu persiapan untuk merespon suatu objek berupa respon positif atau negatif, sebagai bentuk keyakinan, keyakinan, perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak, yang ditunjukkan kepada objek yang dihadapi dan itu akan selalu berubah untuk beberapa alasan. . Jika keyakinan adalah pengetahuan kognitif tentang objek, maka sikap adalah tanggapan terhadap bagaimana kita merasakan atau menyukai objek itu sendiri.

Sikap adalah kumpulan kompone kognitif, emosional, dan positif yang berinteraksi dalam pemahaman, perasaan, dan perilaku suatu objek. Ada tiga komponen pembentukan sikap.

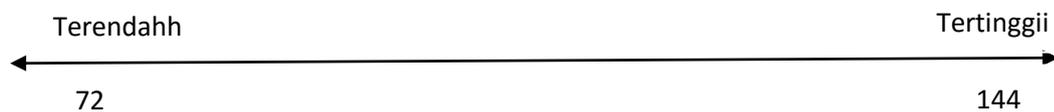
1. Komponen kognitif. Ini adalah komponen manajemen, pandangan, dan keyakinan empiris untuk objek.
2. Komponen afektif (emosi) adalah emosi yang ada pada diri seseorang sehubungan dengan suatu objek atau merek.
3. Faktor konatif (kecenderungan perilaku) adalah kesediaan untuk bertindak dengan cara tertentu untuk sikap tertentu. (Azwar, 1995: 5)

Adanya ketiga unsur sikap tersebut berasal dari beberapa faktor pembentuk sikap: pengalaman pribadi sendiri, pengalaman orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, lembaga pendidikan atau keagamaan, serta dipengaruhi pula oleh sikap yang dibentuk atas dasar pengaruh. Pengaruh emosi individu dan pengaruh media massa

### **SKEMA 1 SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN**

Terendah :  $1 \times 6 = 6 \times 12 = 72$

Tertinggi :  $2 \times 6 = 12 \times 12 = 144$

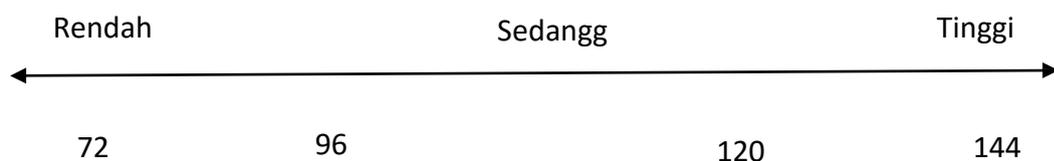


Interval  $\longrightarrow$   $144 - 72 = 72 : 3$   
 $= 24$

Rendah  $\longrightarrow$   $72 + 24 = 96$

$96 + 24 = 120$

$120 + 24 = 144$

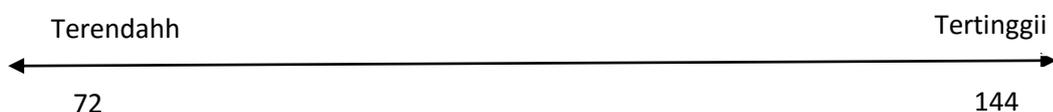


Dari skema 1, dapat diketahui bahwa total yang ada pada coding sheet dari responden ialah 115, dan artinya bahwa ini masuk dalam kategori sedang 96 - 120. Artinya Kategori sikap pada perilaku merokok remaja di SMP 4 Kota masih termasuk kategori minim sebelum diberi treatment berupa diperlihatkan gambar-gambar seram bahaya merokok.

**SKEMA 2 SESUDAH DIBERIKAN PERLAKUAN**

Terendah :  $1 \times 6 = 6 \times 12 = 72$

Tertinggi :  $2 \times 6 = 12 \times 12 = 144$



Interval  $\longrightarrow 144 - 72 = 72 : 3$   
 $= 24$

Rendah  $\longrightarrow 72 + 24 = 96$   
 $96 + 24 = 120$   
 $120 + 24 = 144$



Sedangkan pada skema 2 ini, dapat kita ketahui bahwa total dari coding sheet dari responden ialah 126, dan artinya bahwa ini masuk dalam kategori tinggi 120 – 144. Artinya sikap terhadap perilaku merokok remaja di SMP 4 Kota Parepare setelah pemberian treatment berupa diperlihatkan gambar bahaya merokok meningkat menjadi kategori sikap positif yang baik. Pemberian gambar seram berupa peringatan gambar bahaya merokok berpengaruh dalam mempengaruhi tingkat pemahaman bahaya merokok bagi remaja di SMP 4 Kota Parepare, melihat hasil post test skornya lebih tinggi dibandingkan pre testnya yaitu sebelum diberikan perlakuan atau treatment berupa diperlihatkan gambar seram dan kemungkinan yang akan terjadi jika kita mengkonsumsi rokok di usia dini dan dalam jangka waktu yang panjang.

### **1. Hasil perubahan perilaku kognitif**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sherly Hindra Negoro dkk, (2016) bahwa perubahan suatu perilaku tidak langsung mengarah pada tujuan yang diharapkan, tetapi dilakukan secara bertahap, yakni sebelum memikirkan, memikirkan, penentuan dan tindakan.

Dari pertanyaan kognitif yang diberikan sebelum diberi tretmen yaitu apakah ketika melihat gambar seram pada rokok mereka akan merasa takut. Sekitar, 33,33% (4 orang) menjawab “yah” dan 66,67% (8 orang) menjawab tidak. Kemudian setelah diberikan perlakuan dan kembali diberi pertanyaan serupa, jawaban dari responden 66,67% (8 orang) menjawab “yah” dan 33,33% (4 orang) menjawab “tidak”. Ini artinya bahwa ada perubahan pola pikir yang terjadi setelah mereka mendapatkan tretmen berupa gambar bahaya merokok. Artinya Perubahan perilaku kognitif yang diinginkan tercapai karena setelah mendapat perlakuan, 66% lebih dari mereka kini merasa takut apabila melihat peringatan gambar bahaya rokok.

Pesan merupakan suatu cara untuk membentuk pengetahuan penerima pesan melalui isi pesan yang dipadukan dengan model komunikasi yang diungkapkan oleh Berlo (1960) berupa peringatan tentang bahaya merokok. Persepsi gambar horor dari bungkus rokok. Saluran yang digunakan telah diteliti secara menyeluruh dan dapat dilihat secara sensual. Berfokus pada gambar horor bungkus rokok. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori disonansi kognitif. Teori ini termasuk dalam bidang psikologi, dan hasil-hasilnya berasal dari pengamatan yang dibangun di atas teori-teori tertentu dan kritik lingkungan. Teori disonansi umumnya digunakan dalam komunikasi persuasif. Komunikasi Persuasif bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi keyakinan, sikap, dan perilaku seseorang agar berperilaku seperti yang diharapkan peneliti. Perilaku kognitif yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan tentang apa yang sedang ditampilkan.

### **2. Hasil perubahan perilaku afektif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan perilaku afektif memiliki pengaruh terhadap emosional siswa smp 4 Parepare. perilaku afektif sendiri adalah perilaku orang tersebut atau individu tersebut dapat dibentuk, contohnya sikap sesuai atau tidak sesuai saat diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian ketika mereka mendapat pertanyaan afektif, sebelum diberi perlakuan dapat dilihat bahwa 66,67% (8 Orang) responden menjawab “Ya” bahwa selama ini gambar menakutkan pada bungkus

rokok tidak memberi pengaruh bagi responden untuk tidak merokok, dan 33,33% (4 Orang) responden menjawab “Tidak” bahwa selama ini gambar menakutkan pada bungkus rokok sendiri memberi pengaruh bagi responden untuk tidak merokok. Kemudian setelah diberi perlakuan dapat dilihat bahwa 75% (9 Orang) responden menjawab “Ya” berpikir untuk berhenti merokok demi menjaga kesehatan tubuh setelah melihat gambar seram pada rokok, dan 25% (3 Orang) responden menjawab “Tidak” berpikir untuk berhenti merokok demi menjaga kesehatan tubuh setelah melihat gambar seram pada rokok. Ini artinya bahwa ada 8,33% (1 orang) tingkat keberhasilan yang dicapai dalam membentuk sikap siswa Smp 4 Parepare untuk tidak mengonsumsi rokok..

Salah satu pencipta perilaku manusia adalah pengetahuan tentang pesan. Hasil penelitian tentang perubahan perilaku emosional ini membuktikan bahwa pengetahuan perokok tentang gambar peringatan bahaya merokok kurang dominan. Namun, ini masih merupakan kategori penting. Ini berarti bahwa perokok sudah familiar dengan pesan bergambar tentang bahaya merokok dan disampaikan melalui beberapa gambar mengerikan dari merokok. Awalnya, sikap seseorang dapat berubah karena perbedaan internal dan kecemasan. Adanya ketegangan rasa tidak nyaman ini memberi motivasi kita untuk tidak mengubah perilaku atau sikap kita dalam upaya menghindari perasaan menyusahakan (Graffin, 2003 : 209).

### **3. Hasil perubahan perilaku konatif**

Dari hasil penelitian untuk menguji tingkat keberhasilan perilaku kognitif maka hasil yang didapat ketika diberi pertanyaan sebelum adanya perlakuan berupa gambar peringatan bahaya rokok bahwa Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat 58,33% (7 Orang) responden menjawab “Ya” merokok karena kemauan sendiri dan merasa biasa saja terhadap peringatan gambar seram pada kemasan rokok, dan 41,67% (5 Orang) responden menjawab “Tidak” merokok dan tidak merasa biasa saja terhadap peringatan gambar seram pada kemasan rokok. Kemudian setelah kita beri perlakuan dapat dilihat bahwa 25% (3 Orang) responden menjawab “Ya” merasa biasa saja terhadap bahaya merokok setelah melihat gambar bahaya merokok, dan 75% (9 Orang) responden menjawab “Tidak” merasa biasa saja terhadap bahaya merokok setelah melihat gambar bahaya merokok. Jadi dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwasanya ada perubahan perilaku yang terjadi. Yang sebelumnya mereka menganggap merokok itu biasa saja, namun setelah ada perlakuan ada kemudian perubahan takut dan ingin berhenti merokok. Ini artinya bahwa mereka kemudian percaya ketika dijelaskan melalui

peringatan gambar bahaya rokok kemudian mengambil tindakan untuk berhenti merokok.

Jadi berdasarkan hasil analisis data dan uraian pada pembahasan diatas maka bisa kita kategorikan bahwa kategori sikap pada perilaku merokok remaja di SMP 4 Kota Parepare berada pada tingkat kategori sikap positif sangat rendah sebelum diberi treatment berupa diperlihatkan gambar-gambar seram bahaya merokok. Sikap terhadap perilaku merokok remaja di SMP 4 Kota Parepare setelah pemberian treatment berupa diperlihatkan gambar bahaya merokok meningkat menjadi kategori sikap positif yang baik. Dan Pemberian gambar seram berupa peringatan gambar bahaya merokok efektif dalam mempengaruhi sikap terhadap perilaku merokok di kalangan remaja di SMP 4 Kota Parepare, melihat hasil post test skornya lebih tinggi dibandingkan pre testnya yaitu sebelum diberikan perlakuan atau treatment berupa di perlihatkan gambar seram dan kemungkinan yang akan terjadi jika kita mengkonsumsi rokok di usia dini dan dalam jangka waktu yang panjang.

#### **D. Kesimpulan**

Jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sikap terhadap perilaku merokok remaja di SMP 4 Kota Parepare masih termasuk kategori minim sebelum diberi treatment berupa diperlihatkan gambar-gambar seram bahaya merokok.
2. Sikap terhadap perilaku merokok remaja di SMP 4 Kota Parepare setelah pemberian treatment berupa diperlihatkan gambar bahaya merokok meningkat menjadi kategori sikap positif yang baik.
3. Pemberian gambar seram berupa peringatan gambar bahaya merokok efektif dalam mempengaruhi sikap terhadap perilaku merokok di kalangan remaja di SMP 4 Kota Parepare, melihat hasil post test skornya lebih tinggi dibandingkan
4. pre testnya yaitu sebelum diberikan perlakuan atau treatment berupa di perlihatkan gambar seram dan kemungkinan yang akan terjadi jika kita mengkonsumsi rokok di usia dini dan dalam jangka waktu yang panjang.
5. Adapun untuk peneliti yang ingin meneliti penelitian yang sama agar sebaiknya dalam pemberian treatment atau perlakuan tidak dilakukan sekali saja tetapi berulang kali untuk mendapatkan hasil yang lebih efektif dalam penelitian yang kita lakukan padabeberapa subjek.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Umar, Ade Isnaeni (2017). Hubungan Persepsi Gambar Peringatan Bahaya Efek Merokok Pada Kemasan Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Smp10 Kota Batu. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hamdan, Stephani Raihana (2015). Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Merokok. Universitas Islam Bandung.
- Andi, Nurlinda (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Tindakan Merokok Pada Remaja Putra Smp Wahyu Makassar. Jurnal Mitra Sehat, Volume VIII Nomor 2, November 2018.
- Miller, Caroline L, Et Al. The Impact Australia's New Graphic Cigarette Packet Warnings On Smokers' Belief And Attitudes. Australian Marketing Journal 19 (2011) 181-188.
- Mccool, Judith, Et Al. Graphic Warning Labels On Plain Cigarette Packs: Will They Make A Difference To Adolescents? Journal Social Science & Medicine 72 (2012) 1269-1273.
- Griffin, Em. A First Look At Communication Theory. 2003. Singapore: Mcgraw Hill Higher Education.
- West, Richard And Turner, Lynn H. Introducing Communication Theory. Analysis And Application. 2007. Singapore: Mcgraw Hill.
- Kotler, P., And G. Amstrong. 1996. Principle Of Marketing. 7 Th Ed, Prentice Hall Inc.
- Kotler, P. 2003. Marketing Management. 11th Ed. Person Educational International.
- Aaker, D.A., V. Kumar., Dan G.S. Day. 2007. Marketing Research. 9th Ed. Canada: John Wiley And Sons.